

**SKRIPSI**

**PENDIDIKAN HATI MENURUT  
IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA**

**oleh:  
RIKA NUR GIYANTI  
NPM: 1901011137**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444H/2023**

**PENDIDIKAN HATI MENURUT  
IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**RIKA NUR GIYANTI**

**1901011137**

**Pembimbing : Dr. Zainal Abidin, M.Ag**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

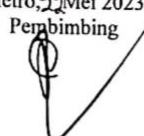
Nama : Rika Nur Giyanti  
NPM : 1901011137  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENDIDIKAN HATI MENURUT IBNU QOYYIM AL-  
JAUZIYYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA ..

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI  
  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 22 Mei 2023  
Pembimbing  
  
**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

## PERSETUJUAN

Judul : PENDIDIKAN HATI MENURUT IBNU QOYYIM  
AL-JAUZIYYAH

Nama : Rika Nur Giyanti

Npm : 1901011137

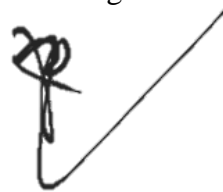
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Mei 2023  
Pembimbing



**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: 8-3635/11-28-1/P/PP-00.9/06/2023

Skripsi dengan judul: PENDIDIKAN HATI MENURUT IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA yang disusun oleh: Rika Nur Giyanti, NPM: 1901011137 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 7 Juni 2023.

**TIM PEMBAHAS**

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Pembahas I : Basri, M.Ag

Pembahas II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

### PENDIDIKAN HATI MENURUT IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA

Oleh :

**RIKA NUR GIYANTI**

Di era modern saat ini banyak diantara manusia yang sangat sulit untuk menyerap ilmu-ilmu agama, baik dibangku pendidikan maupun dilingkungannya. Mereka hanya mengetahui secara teori namun tidak dapat mengaplikasikannya terutama ilmu akhlak tentang cara berakhlak kepada Allah dan kepada sesama Hal ini disebabkan oleh hati yang tidak sehat yang membuat ilmu-ilmu tersebut tidak masuk kedalam dirinya. Hati yang baik dan sehatlah yang mejadi tombak awal untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Karena tidak ada satu amal pun tegak melainkan amal itu keluar dari hati. Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer yang berupa buku-buku karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan buku-buku pendukung sebagai data sekunder. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, kemudian penyajian data dan *Conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti mengenai Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia adalah Pendidikan hati merupakan salah satu solusi yang ditawarkan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dalam upaya menjaga kesehatan hati, diantaranya mentauhidkan Allah, membaca Al-Qur'an, berdo'a, muhasabah, menjauhkan diri dari dosa dan maksiat, serta berdzikir serta beristigfar. Hati yang baik akan menjadikan akhlak seseorang menjadi baik. Upaya upaya diatas memberikan dampak yang signifikan apabila diaplikasikan dengan baik, dengan upaya tersebut bukan hanya hati, tetapi akhlak pun akan terbentuk dengan bertahap. Melalui hal-hal diatas akan ditemukan ketenangan batin, senantiasa untuk mengintropeksi diri sehingga akan sekuat mungkin untuk menjauhi perkara-perkara yang dilarang oleh Allah, melalui hal tersebut akhlak akan selalu berkembang baik akhlak mulia kepada Allah maupun Akhlak terhadap sesama manusia, sehingga tujuan untuk membentuk *qolbun salim* akan terwujud, dan akhlak mulia akan berkembang dengan sempurna.

**Kata Kunci** : Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, Pendidikan Hati, Akhlak Mulia

## **ABSTRACT**

### **EDUCATION OF THE HEART ACCORDING TO IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH AND ITS RELEVANCE TO THE DEVELOPMENT OF NOBLE THOUGHTS**

**By :**

**RIKA NUR GIYANTI**

*In today's modern era, many people find it very difficult to absorb religious knowledge, both in education and in their environment. They only know in theory but cannot apply it, especially the science of morals about how to behave towards God and towards others. This is caused by an unhealthy heart that keeps these knowledge from entering into them. It is a good and healthy heart that becomes the initial spear to create a human being with noble character. Because there is not a single deed that is upright except that it comes out of the heart. The research question in this study is How is the Education of the Heart According to Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah and Its Relevance to the Development of Noble Morals. The purpose of this study is to find out about Heart Education According to Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah and its Relevance to the Development of Noble Morals.*

*This research is a qualitative research of literature. The data collection technique used in this research is documentation. The data source for this research comes from primary data in the form of books by Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah and supporting books as secondary data. The data validity assurance technique used is source triangulation. The data analysis technique used is data reduction, then data presentation and conclusion drawing/verification.*

*The results of the research found by researchers regarding Heart Education According to Ibn Qoyyim Al Jauziyyah and its Relevance to the Development of Noble Morals are that Heart Education is one of the solutions offered by Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah in an effort to maintain a healthy heart, including monotheizing Allah, reading the Qur'an , pray, muhasabah, keep away from sins and immorality, and make dhikr and make istighfar. A good heart will make a person's character to be good. The efforts above have a significant impact if applied properly, with these efforts not only the heart, but also morals will be formed gradually. Through the things above, inner peace will be found, always for self-introspection so that it will be as strong as possible to stay away from things that are prohibited by Allah, through this morals will always develop, both noble morals towards Allah and Morals towards fellow human beings, so that the aim is to form qolbun salim will be realized, and noble character will develop perfectly.*

**Keywords:** *Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah, Heart Education, Noble Morals*

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Nur Giyanti

Npm : 1901011137

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,



**Rika Nur Giyanti**  
NPM. 1901011137



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. " <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Imron (3): 200

## **PERSEMBAHAN**

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Suryadi dan ibu Misnatun yang selalu memberikan do'a dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada kakak Syamsil Bahar dan Adik Rifqy Khozinatul Asror yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah swt melimpahkan nikmat dan hidayat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya dengan pengembangan Akhlak Mulia.”

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan kemudian kepada Dr. Zainal Abidin, M.Ag sebagai dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam memberikan motivasi yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 21 Juni 2023

Penulis



**Rika Nur Giyanti**

NPM: 1901011137

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian relevan .....	5
E. Metode penelitian.....	7
1. Jenis dan sifat penelitian .....	7
2. Sumber data.....	9
3. Teknik pengumpulan data .....	11
4. Teknik penjamin keabsahan data .....	12
5. Teknik analisa data.....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Biografi tokoh .....	17
1. Riwayat Hidup Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.....	17
2. Guru-Guru Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah .....	18
3. Murid-Murid Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.....	19
4. Karya-Karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah .....	20
B. Pendidikan Hati.....	22
1. Pengertian Pendidikan Hati.....	22
2. Macam-Macam Hati.....	26
3. Metode mendidik hati .....	30
4. Tujuan pendidikan hati.....	32
C. Akhlak Mulia .....	33
1. Pengertian Akhlak.....	33
2. Pembagian Akhlak .....	35
a. Akhlak Mulia .....	35
b. Akhlak Tercela .....	38

3. Ciri-Ciri Akhlak Mulia.....	40
4. Cara mengembangkan Akhlak Mulia.....	41

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan.....	46
1. Urgensi Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Alam Upaya Menjaga Kesehatan Hati .....	46
2. Urgensi Pendidikan Hati Dalam Pengembangan Akhlak Mulia ....	53
3. Relevansi Pendidikan Hati Dengan Pengembangan Akhlak Mulia .....	57

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan skripsi .....	67
2. Outline.....	68
3. Surat keterangan bebas pustaka .....	70
4. Surat bebas pustaka jurusan .....	71
5. Buku referensi karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah .....	72
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	77
7. Riwayat hidup .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena mengerikan terbesar pada abad ini adalah krisisnya moral manusia yang tanpa kita sadari kian hari semakin tak terkendali. Permasalahan akhlak, rendahnya moral dan etika yang disebabkan rusaknya hati manusia pada zaman sekarang. Kemajuan zaman tidak selalu memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, namun sering kali lebih mengarah pada dampak negatif bagi mereka yang menyalahgunakan teknologi. Pada zaman yang serba praktis dan instan ini menjadikan manusia mudah untuk mengikuti arus secara total tanpa menyaring hal-hal yang akan membuatnya celaka. bahkan dalam proses pendidikan pun tidak menutup kemungkinan hal negatif mampu mempengaruhi setiap prosesnya.

Menurut pandangan Ahmad Tafsir, “masalah paling besar dalam pendidikan ialah pendidikan yang masih menghasilkan koruptor, lulusan yang ingin menang sendiri, lulusan yang memaksakan kehendak, dan sebangsanya.”<sup>1</sup> Pernyataan ini sudah jelas menggambarkan kepada kita bagaimana kondisi akhlak manusia pada zaman ini, Masalah seperti ini yang tanpa disadari sudah menjangkit pada diri manusia dari masa ke masa.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Cet.IX (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 125.

Kegagalan proses pendidikan yang membawa dampak yang signifikan dalam pengembangan akhlak sejak dini. Muhammad nur yang dikutip oleh Suparlan dalam buku mendidik hati membentuk karakter menegaskan bahwa:

Adab yang buruk menghasilkan akal yang rusak, akal yang rusak mengakibatkan kebiasaan buruk, kebiasaan buruk mengakibatkan watak pemberontak, watak pemberontak mengakibatkan perbuatan jahat, perbuatan jahat berakibat dibenci Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan dibenci Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengakibatkan kehinaan selamanya.”<sup>2</sup>

Banyak diantara manusia saat ini sangat sulit untuk menyerap ilmu pengetahuan, baik dibangku pendidikan maupun dilingkungannya. Hal ini disebabkan oleh hati yang tidak sehat yang membuat ilmu-ilmu tersebut tidak masuk kedalam dirinya.

Sesuatu yang baik hanya akan masuk kedalam wadah yang baik dan bersih, begitupun dengan ilmu yang menjadikan diri manusia baik, jika wadahnya tidak bersih dan baik maka ilmu tidak mau memberikan manfaatnya dalam diri karena ia telah tercampur dengan perkara yang buruk.

Perkara yang buruk akan menghasilkan tindakan yang buruk pula, tindakan yang buruk akan mencerminkan akhlak yang tercela. Oleh sebab itu menjaga kesehatan diri baik jasmani maupun rohani (hati) sangat penting untuk dilakukan agar segala sesuatu yang baik akan membawa diri menjadi baik dan memperbaiki akhlak yang tercermin dalam diri.

---

<sup>2</sup> Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 3–4.



Hati yang baik dan sehatlah yang mejadi tombak awal untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Karena tidak ada satu amal pun tegak melainkan amal itu keluar dari hati. Sebagaimana Hamka Abdul Aziz berpendapat bahwa:

Pendidikan akhlak mulia berpusat pada hati, akan melahirkan generasi unggul yang lebih menghargai kehidupan dengan cara yang benar. Merekalah orang-orang yang bertakwa dan tidak pernah ragu dalam bertindak karena selalu merasa diperhatikan oleh Allah”.<sup>3</sup>

Mendidik hati merupakan hal yang sangat rentan dan perlu mendapat perhatian lebih, sebab letaknya dihati maka bukan hal mudah untuk dalam proses mendidiknya. Hati berhubungan langsung dengan kondisi jiwa dan memiliki tabiat yang dinamis dan tidak konsisten. Oleh sebab itu hati perlu dididik dan dijaga dengan baik agar terwujud dalam perilaku akhlak mulia.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait dengan pemikiran Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah mengenai hal-hal yang terkait dengan cara mendidik hati dan mengobati penyakit-penyakit hati yang sering muncul dalam kehidupan sehari-haridan relevansinya dalam pengembangan akhlak mulia. Sehingga penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia”**.

---

<sup>3</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 167–68.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia?
2. Apa Saja Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:  
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia.
- b. Untuk mengetahui apa saja Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Dengan Pengembangan Akhlak Mulia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu yang berkaitan

dengan pendidikan hati dan pengembangan akhlak mulia, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang, serta menjadi khazanah pendidikan Islam.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berikut ini berbagai penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian.

1. Skripsi yang disusun oleh Nuri Atika dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul "*Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Urgensinya dalam Pendidikan Islam*" pada tahun 2018.

Dalam penelitian ini Nuri Atika menjelaskan metode pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan kemudian menggali lebih dalam urgensinya dalam pendidikan Islam.

Penelitian Nuri Atika ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada teori yang dikaji yakni pendidikan hati menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada relevansinya, Nuri Atika memfokuskan pada urgensinya dengan pendidikan Islam, sedangkan penulis memfokuskan pada pengembangan akhlak mulia.

2. Skripsi yang disusun oleh Syifa Azkiatun Najah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Pendidikan Hati Perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah*" pada tahun 2020. Dalam penelitian ini Syifa

Azkiatun Najah menjelaskan pendidikan Hati perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.

Penelitian Syifa Azkiatun Najah ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada teori yang dikaji yakni pendidikan hati menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada relevansinya, Syifa Azkiatun Najah memfokuskan pendidikan hati saja, sedangkan penulis memfokuskan pada relevansinya terhadap pengembangan akhlak mulia

3. Skripsi yang disusun oleh Hana Fiah dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul "*Urgensi Pendidikan Hati Perspektif Al Qur'an Dan Hadist*" pada tahun 2018. Dalam penelitian ini Hana Fiah menjelaskan konsep pendidikan hati perspektif Al Qur'an dan Hadist, langkah-langkah pendidikan hati perspektif Al-Qur'an dan Hadist, serta manfaat dari pendidikan hati perspektif Al Qur'an dan Hadist.

Terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian skripsi yang disusun oleh Hana Fiah dengan skripsi yang penulis teliti. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang diteliti yakni pendidikan hati, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, Hana Fiah terfokus dengan menggunakan Al Qur'an dan Hadist sebagai objek yang diteliti, sedangkan penulis menggunakan pemikiran tokoh terlebih dahulu, yakni Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah sebagai objek penelitian.

4. Jurnal yang disusun oleh Muhammad Hasyim dari IAI Al-Qolam Gondanglegi (IAI Al-Qolam) Malang dengan judul “*Pendidikan Hati Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulum al-Din*” pada tahun 2017. Dalam jurnal ini membahas tentang prinsip-prinsip yang dikemukakan Al-Ghazali berkenaan dengan teori pendidikannya dalam kitab *Ihya’ Ulum al-Din*. Pemikiran tersebut secara utuh merupakan suatu pandangan komprehensif tentang praktek pendidikan yang cenderung bersikap murni keagamaan.

Penelitian Muhammad Hasyim ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada teori yang dikaji yakni hati. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemikiran tokoh yang diteliti, Muhammad Hasyim memfokuskan pada ajaran dan pandangan Al-Ghazali, sedangkan penulis memfokuskan pada ajaran dan pandangan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono bahwa:

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

Metode penelitian penting digunakan dalam proses penelitian guna memahami dan memperoleh gambaran dalam proses penyelesaian masalah yang diusung dalam proses penelitian di bidang pendidikan

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*), yakni peneliti yang berfokus pada bahan-bahan sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian dengan cara memilih, membaca, meneliti, kemudian menelaah sumber-sumber yang relevan dengan judul penelitian. Sumber-sumber tersebut bisa berbentuk buku atau sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat digunakan sebagai rujukan.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Mustika Zed yang menjelaskan bahwa:

Riset pustaka memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>6</sup>

Sebelum melakukan penelitian terhadap bahan pustaka, peneliti harus mengetahui dengan pasti sumber-sumber informasi ilmiah yang akan digunakan dan informasi apa yang akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan diantaranya

---

<sup>5</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014): 68.

<sup>6</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1–2.

adalah: buku-buku teks, jurnal referensi, statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

#### **b. Sifat penelitian**

Dilihat dari sifatnya, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah dan literatur-literatur yang relevan dengan pokok pembahasan.

## **2. Sumber data**

Dalam penelitian kualitatif pustaka sumber data diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder yang disusun secara sistematis.<sup>7</sup> Data primer merupakan acuan sumber data pokok

---

<sup>7</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 158.

yang bersumber dari buku-buku terjemah dari kitab-kitab karya dari Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, diantaranya adalah:

- a. Buku Thibbul Qulub (Klinik Penyakit Hati)
- b. Buku Terapi Penyakit Hati
- c. Buku Ensiklopedi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah 1
- d. Buku Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan , (Judul Asli: Mawaridul Aman Al Muntaqa Min Ighatsatul Lahfan Fi Mashayidisy Syaithan)
- e. Buku Madarijus Shalikin
- f. Buku Kunci Kebahagiaan

Sedangkan data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari pustaka-pustaka, yang diantaranya adalah

- a. Buku Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia karya Ahmad Tafsir
- b. Buku mendidik hati membentuk karakter karya Suparlan
- c. Buku Manajemen Pendidikan, Teori, Kebjikan, Dan Praktik karya Jejen Musfah.
- d. Buku 60 Biografi Ulama Salaf karya Syaikh Ahmad Farid.
- e. Buku akhlak tasawuf (solusi mencari kebahagiaan dalam kehidupan esoteris dan eksoteris) karya Muhammad Hasbi
- f. Dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat strategis dilakukan dalam proses penelitian, sebab tujuan dari penelitian yakni untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan teknik. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, (4) teknik wawancara, (5) teknik telaah dokumentasi. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik dokumentasi, yang dilakukan dengan cara pengadaan survei kepustakaan untuk mengumpulkan informasi, bahan-bahan dan studi literatur dengan mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>9</sup>

Langkah dari teknik telaah dokumentasi ini adalah dengan mengumpulkan data yang berasal dari karya-karya buku Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah tentang pendidikan hati dan pengembangan akhlak mulia yang kemudian digunakan sebagai data primer. Kemudian dilanjutkan dengan penelaahan terhadap sumber-sumber pendukung seperti buku-

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 224.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 135.

buku, tulisan-tulisan lain yang kemudian digunakan sebagai data sekunder.

#### **4. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara data yang didapatkan dengan data yang akan dipaparkan. Agar data penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka sangat diperlukan adanya uji keabsahan data.<sup>10</sup> Untuk memperoleh data yang sesuai dan lengkap, maka peneliti menggunakan buku-buku dan literatur yang relevan. Peneliti memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengumpulan data penelitian dengan jangka waktu yang tidak singkat, sebab hal ini membutuhkan pengamatan yang mendalam guna memperoleh data yang valid. Teknik dalam penjamin keabsahan data digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) pada proses pengumpulan data penelitian.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam proses penyajiannya menggunakan kata-kata yang dapat dipengaruhi oleh kredibilitas pada informannya yakni pengungkapannya dan juga konfisi yang dialami selama penelian.

---

<sup>10</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian.*, 90.

**a. Triangulasi Sumber**

Teknik penjamin keabsahan data terdapat triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan beberapa sumber.<sup>11</sup> Hal ini dilakukan guna meningkatkan kepercayaan penelitian agar data yang diperoleh adalah data yang relevan. Peneliti diharuskan untuk mampu mengeksplorasi untuk mengecek kebenaran dari data yang diperoleh dari berbagai sumber.

**b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik merupakan proses pengujian data melalui pengecekan data dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Hal ini untuk menguji kredibilitas dari data tersebut.<sup>12</sup>

**c. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu juga seringkali berpengaruh terhadap kredibilitas data. Pengumpulan data pada pagi hari saat kondisi sedang segar akan menghasilkan data yang lebih kredibel dibandingkan dengan pengumpulan data yang dilakukan pada waktu lain. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara dalam waktu dan situasi yang

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 274.

<sup>12</sup> *Ibid.*

berbeda, oleh sebab itu pengecekan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai penjamin keabsahan data. Sumber-sumber dalam teknik triangulasi ini diperoleh melalui buku-buku terjemah dari kitab-kitab Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah yang diantaranya berupa Buku *Thibbul Qulub*, Buku *Terapi Penyakit Hati*, Buku *Ensiklopedi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah 1*, dan buku-buku lainnya yang relevan dengan penelitian ini terutama buku pengembangan akhlak mulia dan buku yang membahas tentang pendidikan hati.

## 5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh selama proses penelitian dengan menerapkan teknik telah digunakan, sampai pada data mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam beberapa kategori lalu kemudian dijabarkan dalam unit-unit, lalu melakukan sintesa, kemudian masuk pada penyusunan pola, menjabarkan bagian terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain dan diri sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian.*, 95

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244.

### **a. Reduksi Data**

Dalam proses penelitian data yang akan diperoleh cukup banyak, oleh sebab itu perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya..<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada data-data yang diperlukan, hal ini untuk menghindari percampuran antara data pokok dan data yang tidak diperlukan, sehingga akan mempermudah proses selanjutnya.

### **b. Data Display**

Setelah proses reduksi data selesai, tahap selanjutnya adalah mendisplay data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram atau sejenisnya dan tidak selalu dalam bentuk narasi. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan yang akan mudah dipahami..<sup>16</sup>

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data berupa uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif agar lebih mudah dipahami oleh peneliti dan juga pembaca. Data display juga diperlukan dalam penelitian

---

<sup>15</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian.*, 44.

<sup>16</sup> *Ibid*, 45.

kualitatif guna melihat apakah data-data yang terkumpul merupakan data yang terjadi dilapangan atau masih bercampur dengan data yang tidak diperlukan.

**c. *Conclusion drawing/verification***

Setelah proses data display selesai, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *conclusion drawing/verification* untuk menarik kesimpulan data yang telah diperoleh. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan terus berkembang dan dapat berubah bila terdapat bukti-bukti yang diperlukan tidak kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 252.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Biografi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah

##### 1. Riwayat Hidup Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah

Nama lengkap Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah adalah Al Muhaqqiq Al-Hafizh Syamsyudin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakr bin Ayyub bin Sa'ad bin Hariz Az-Zar'i Ad- Dimasqi Damaskus.<sup>1</sup> Nama *Kunyah* atau panggulannya adalah Abu Abdillah, sedangkan nama *laqab* atau julukan atau gelarnya adalah Syamsudin.<sup>2</sup>

Ayahnya bernama Syaikh Abu Bakar bin Ayyub Az-Zar'I yang mendirikan Madrasah Al Juziyyah di Damaskus, yang kemudian keluarga dan keturunannya terkenal dengan sebutan dan salah satu dari mereka terkenal atau biasa dipanggil dengan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah.<sup>3</sup>

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dilahirkan pada tahun 691 H/1292 M. Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah lahir di desa Izra' yakni salah satu desa di Hauran, kemudian pindah ke kota Damaskus untuk belajar pada ulama yang ada disana. Beliau wafat pada bulan Rajab tahun 751 H.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub (Klinik Penyakit Hati)*, Terj. Dari *Thibbul Qulub Oleh Fib Bawan Arif Topan*, Cet. IV (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), xxv.

<sup>2</sup> Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 822.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub.*, xxv.

Di usia tujuh tahun, imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah telah mulai menyimak hadist dan ilmu-ilmu lainnya di majelis-majelis para syaikh/guru beliau. Pada jenjang usia beliau yang masih terbilang sangat muda, beliau telah menyimak beberapa juz berkaitan dengan Ta'bir ar-Ruyaa (tafsir mimpi) dari syaikh beliau Syihabuddin al-Abir. Dan beliau juga telah memantapkan ilmu nahwu dan lmu-ilmu bahas arab lainnya pada syaikh beliau Abu al-Fath al-Ba'labakki.<sup>5</sup>

## 2. Guru-Guru Ibnu Qayyim Al-Juizyyah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah telah berguru pada sejumlah ulama terkenal. Beliau-beliau inilah yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan pemikiran dan kematangan ilmunya. Berikut adalah nama-nama guru Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

- a. Qayyim al-Jauziyyah, ialah ayah beliau Abu Bakr bin Ayyub. Dari ayahnya beliau belajar ilmu faraid yang mana ayahnya merupakan pakar dalam ilmu tersebut.
- b. Syaikh Al Islam Ibnu Taimiyah.
- c. Abu 'Abbas, Ahmad bin 'Abdurrahman bin 'Abdul Mun'im bin Na'amah An Naabilisi Al Hambali, yang terkenal dengan nama Asy Syihaab Al 'Aabiri.
- d. Muhammad Syamsuddin, Abdullah bin Abi Al Fath Al Ba'labaki Al Hambali.
- e. Muhammad Shafiyuddin bin 'Abdurrahim bin Muhammad Al Armawi Asy Syafi'i.
- f. Muhammad Syamsuddin, Abu Abdullah bin Muflih bin Mufarraj Al Muqaddasi Al Hambali.
- g. Yusuf Jamaluddin, abu al hajjaj bin Zakiyuddin 'Abdurrahman Al Qadhaa'i AL Muzi.
- h. Ibnu 'Abdu ad-Daim.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rishki Abu Zakariya, "Biografi Ibnu Qayyim Al-Juizyyah," <http://kisahmuslim.com>. (diakses pada 11 Desember 2022), Agustus 2013, 1.

<sup>6</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Kunci Kebahagiaan* (Jakarta: Akbar Media, 2014), 3.



- i. Abu al-Fida' Shadrudin Ismail bin Yusuf bin Maktum al-Qaysiy ad-Dimasyqi asy Syafi'i.
- j. Al-Baha Ibnu Asakir.
- k. Syarifuddin Ibnu Taimiyah atau nama lengkapnya Muhammad Abdulhalim bin Taimiyah an-Nurnairiy.<sup>7</sup>
- l. Al Wada', Alauddin al-Kindi al Wada.
- m. Majduddin at-Tunisiy.
- n. Ibnu Syahwan.<sup>8</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berguru kepada banyak ulama. Diantara sekian banyak gurunya, yang paling berpengaruh adalah Syekhal-Islam Ibn Taimiyah. Sang guru memiliki tulisan-tulisan yang umumnya merupakan kritik terhadap berbagai paham dan tradisi yang berkembang, yang menurut pendapat beliau menyimpang dari ajaran islam, sedangkan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengikuti metode sang guru tersebut, sama sama menentang dan memerangi orang-orang yang menyimpang dari agama.<sup>9</sup>

### 3. Murid-Murid Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Selain dari mendapat pengaruh dari guru-guru beliau, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap murid-muridnya, sesuai dengan apa yang beliau peroleh dari guru-guru sebelumnya. Murid-murid beliau yang paling populer diantaranya adalah:

- a. Al Burhan Ibnu al-Qayyim.
- b. Syarafuddin Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah.

---

<sup>7</sup> Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi*, 830.

<sup>8</sup> Imron Rosyid Astawi, "Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Salah Satu Ulama Besar Ahlusunnah Wal-Jama'ah," <https://elhijaz.com> (diakses pada 11 Desember 2022), April 11, 2018, 1.

<sup>9</sup> Ulin Na'amah, "Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dan Pendapatnya Tentang Tradisi Kalam," *Jurnal Universum* 9, no. 1 (2015): 67.

- c. Ali Abdulkafi ibn Ali Ibn Tammam as-Subki Taqiyuddin Abu al-Hasan.
- d. Al 'allamah ('alim), Al Hafizh.
- e. Al 'Allamah 'Abdurrahman Zainuddin 'Abul Farj bin Ahmad bin 'Abdurrahman.
- f. Al Allamah Muhammad Syamsuddin Abu Abdullah bin Ahmad Bin 'Abdu Hadi Ibn Qudamah Al Muqaddisi.
- g. Al 'Allamah Muhammad bin Ya'quub bin Muhammad Majiduddin Abu Ath Thahir Al Fairuzza Aabaadi Asy Syafi'i.<sup>10</sup>

Murid merupakan cerminan dari gurunya sebagaimana yang diucapkan oleh murid-muridnya Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah cukup bangga atas apa yang dicapai murid-muridnya, dimana mereka tumbuh menjadi orang-orang pilihan.

#### 4. Karya-Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah telah meninggalkan begitu banyak kekayaan ilmiah yang sangat besar. Karya-karya beliau diungkapkan dengan bahasa yang perlahan-lahan, indah susunannya, teratur pembagian bahasanya, dan kuat isinnya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah telah menyusun karya sangat banyak dalam berbagai disiplin ilmu, diantaranya adalah:

- a. Ijtimaa'u Al Juyusy Al Islaamiyyah' alaa Ghazwi Al Mu'thilah wa Al Jahamiyyah.
- b. Asma-u muallifaatu ibn taimiyyah.
- c. Ighaatasat al lahfaan fii hukmi thalaaqi al ghadhbaan.
- d. Badaai'u al fawaa'id dan salinannya, yaitu tafsiirun al ma'uudzataini, serta dzammu al hasad wa ahlihi.
- e. Jalaa-u al afhaam fii fadhli ash shalaati qa as salaami' alaa khairi al anaam.<sup>11</sup>
- f. Jawaabu fii sgiyaghi al hamdi.

<sup>10</sup> Rishki Abu Zakariya, "Biografi Ibnu." 2.

<sup>11</sup> Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi*.,833.

- g. Al jawabu al kaafi liman saala'an ad dawaa- I asy syafi'I, yang dinamakan ad daa-u wa ad dawaa-u.
- h. Haadi al arwaah ilaa bilaadu al afaraah, dinamakan juga dengan syihifatu al jannah.
- i. Hukum taarki ash shalaat
- j. Ar risaalah at tabuu kiyyah.
- k. Raudhatul Muhibbin wa nazhatul musyaaqiin, dan salinannya dengan judul dzammu al hawaa wa at tabaa'uhu.
- l. Ar ruuh, kitab ini di cetak dalam beberapa naskah dengan judul hadiyyatu as sa'iidiyyah fiima jaraa baina al wahaabiyyah wa al ahmadiyyah.
- m. Tahariiwu al hijrataini wa baabu as sa'aadataini.
- n. At thuruq al hukumiyah fii as siyaasih asy syar'iyyah dan dicetak dengan judul al faraasah.
- o. 'uddatu ash sahaairiin wa dzakhiiratu asy syaakiriin.
- p. Al fawaid
- q. Madaarijus salalikin baina manaazili iyyaka na'budu wa iyyaka natasa 'iin.
- r. Al mannaru al muniif fii ash shahiih wa adh da'iif.<sup>12</sup>

Dari sekian banyak kitab yang beliau miliki, peneliti menggunakan terjemah dari beberapa kitab beliau guna menjadi sumber data primer pada penelitian ini diantaranya adalah: 1) Ighaatasat al lahfaan fii hukmi thalaaqi al ghadhbaan; 2) Al jawabu al kaafi liman saala'an ad dawaa- I asy syafi'I, yang dinamakan ad daa-u wa ad dawaa-u; 3) Madaarijus salalikin baina manaazili iyyaka na'budu wa iyyaka natasa 'iin; 4) Al fawaid. Kitab-kita ini diterjemahkan dalam buku 1) Thibbul Qulub; 2) Terapi Penyakit Hati; 3) Madarijuz Salikin; 4) Kunci Kebahagiaan; 5) Manajemen Qolbu.

---

<sup>12</sup> Rishki Abu Zakariya, "Biografi Ibnu.," 2.

## B. Pendidikan Hati

### 1. Pengertian Pendidikan Hati

Hati adalah pusat akal, ilmu pengetahuan, kelembutan, dan keberanian, kemuliaan, kesabaran, ketabahan, cinta, keinginan, kerelaan, kemarahan, dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan.

Secara umum seluruh anggota badan adalah pembantu dan pelayan bagi hati. Sebagaimana Nabi Muhammad ﷺ :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: “ Dan ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh tubuh, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah itu adalah hati.”  
(HR. Al-Bukhari (52) dan Muslim (1599))<sup>13</sup>

Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah, “Hati adalah pusat dari akal, ilmu pengetahuan, kelembutan, keberanian, kemuliaan, kesabaran, ketabahan, cinta, keinginan, kerelaan, kemarahan, dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan.”<sup>14</sup>

Hati manusia memiliki tabiat yang mudah berbolak-balik, ketika hati dalam keadaan sehat dapat mengarahkan akal, jiwa, dan tindakan serta akhlaknya akan mendorongnya mengarah pada perkara

<sup>13</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadits)* (Jakarta: Amzah, 2012), 46.

<sup>14</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub.*, 1.

yang baik. Pada saat yang lain hati bisa sakit, sehingga kekuatan untuk mendorong perilaku sangat ditentukan oleh dorongan yang mempengaruhinya. Sifat hati ini menunjukkan bahwa hati dapat dididik dengan dihiasi untuk cinta kepada kebenaran. Hal ini yang melandasi keharusan mendidik hati, yakni untuk membina hati untuk senantiasa sehat.

Pendidikan hati dapat diartikan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk menumbuh kembangkan, memelihara, memperbaiki dan menyembuhkan hati agar mencapai kesempurnaan, terjaga serta menjadi hati yang sehat/*qalibun salim*.<sup>15</sup> Sebagaimana pendapat yang disampaikan Al-Ghazali yang dikutip oleh Agus Yosep Abdullah dalam jurnal Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom) yakni:

Pendidikan hati adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan kecerdasan, menjaga kesehatan, dan menguatkan kesehatan hati yang harus memenuhi prinsip kepasrahan dari sisi hawa nafsu dan setan yang senantiasa membujuk manusia untuk bertindak menyimpang melalui hatinya. Sebagai usaha untuk membentengi hati dari rayuan keduanya, dan mensucikan hati yang sudah terbelenggu kekuasaan setan dan hawa nafsu, maka diperlukan suatu pendidikan hati.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, (Judul Asli: *Mawaridul Aman Al Muntaqa Min Ighatsatul Lahfan Fi Mashayidisy Syaithan*) Terj. Dari Ainul Haris Umar Arifin Thayib, Cetakan ke VI (Jakarta: Darul Falah, 2005), BAB II, pasal I, 12-13.

<sup>16</sup> Agus Yosep Abduloh and Hisam Ahyani, "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (October 22, 2020): 1225.

Pendidikan hati ada untuk menyembuhkan dan memelihara hati dari berbagai penyakit yang ada, agar hati senantiasa sehat dan terhindar dari kerusakan.

Pendidikan hati dilakukan untuk mengasah atau melatih hati agar dapat mencapai kualitas hati yang baik, sehat dan selamat. Pendidikan ini dilakukan didalam hati, dan karena tempatnya di hati, oleh sebab itu sulit untuk mendidiknya, bahkan untuk mengidentifikasi penyakit-penyakitnya sekalipun. Sesuatu yang lahir dari tingkah laku adalah hanya dari apa yang hati perintahkan. Disini kita bisa memahami bahwa hakikat dari pendidikan hati adalah membenarkan hubungan kita dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. dan sesama manusia untuk menuju esensi jalinan yang tertuang dalam hati.

Proses mendidik hati mencakup usaha menumbuh kembangkan, memperbaiki, dan menjaga. Menumbuh kembangkan yang dimaksud adalah dengan melatih dan membiasakan segala sesuatu dengan hati, melihat dengan hati, memikirkan dengan hati, dan menentukan baik buruk juga dengan hati.<sup>17</sup>

Allah merangkai antara hati dan penglihatan menjadi satu kesatuan yang saling berkesinambungan, yang memiliki sifat tidak konsisten serta mudah terpengaruh. sebagaimana firman Allah:

---

<sup>17</sup> Suparlan, *Mendidik Hati.*, 92.

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَنذَرُهُمْ فِي  
طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

Artinya: “Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti pertama kali mereka tidak beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan Kami biarkan mereka bingung dalam kesesatan.”<sup>18</sup>

Memelihara hati, melihat dengan hati yang dimaksud adalah dengan upaya untuk terus menerus merawat dan melindungi hati dari berbagai anacam penyakit hati. Hati dapat dididik dengan cara perbaikan. Hati yang sudah terjangkit penyakit dapat diperbaiki, dan inilah salah satu fungsi Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam agar digunakan sebagai penyembuh dari penyakit dan sekaligus menjadi landasan dalam mendidik hati.

Hakikat pendidikan hati adalah untuk membenarkan hubungan antara kita dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. dan sesama manusia untuk menuju esensi jalinan yang tertuang dalam hati.<sup>19</sup>

Dengan demikian pendidikan hati mencakup upaya dari seseorang yang secara sadar ditujukan sebagai proses mengembangkan potensi-potensi hati, memelihara hati, dan memperbaiki hati. Upaya ini dilakukan secara terus menerus baik oleh individu secara mandiri,

<sup>18</sup> Q.S. Al-An'am (6): 110.

<sup>19</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu.*, BAB II, pasal I, 12.

maupun oleh orang lain untuk secara berkesinambungan mengembangkan dan meningkat potensi hati dan untuk mewujudkan hati yang sehat/*qalbun salim*.

## 2. Macam-Macam Hati

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah membagi hati menjadi tiga bagian, yakni hati yang sehat, hati yang mati, dan hati yang sakit, yang kemudian peneliti uraikan sebagai berikut:

### a. Hati yang sehat (*Qolbun Salim*)

Hati yang sehat adalah hati yang bersih. Hati ini merupakan harta berharga bagi seorang muslim. Sebagaimana ungkapan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah :

Karena hati yang disifati hidup dan sebaliknya maka keadaan hati dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. Pertama hati yang sehat, yang bersih, yang seorangpun tak akan selamat pada hari kiamat kecuali dia datang kepada Allah dengannya.<sup>20</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yaitu:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 1-2



Artinya: “(Yaitu) dihari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.”<sup>21</sup>

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah berpendapat tentang *qalibun salim*, yakni:

*Qalibun salim* adalah hati yang selamat dari menjadikan sekutu untuk Allah dengan alasan apapun. Ia hanya mengikhlaskan penghambaan dan ibadah kepada Allah semata, baik dalam kehendak, cinta, tawakal, *inabah* (kembali), merendahkan diri, *khasyyah* (takut), *raja'* (pengharapan), dan ia mengikhlaskan amalnya untuk Allah semata. Jika ia mencintai maka ia mencintai karena Allah. Jika ia membenci maka ia membenci karena Allah. Jika ia memberi maka ia memberi karena Allah. Jika ia menolak maka ia menolak karena Allah.<sup>22</sup>

Indikator dari hati yang sehat menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah adalah:

- 1) hati yang sehat senantiasa mengutamakan hal yang bermanfaat.
- 2) Tidak pernah melemah untuk mengingat Tuhannya dan tidak pernah bosan berkhidmad pada-Nya.
- 3) Mengutamakan kepentingan akhirat dari pada dunia.
- 4) Disaat kehilangan kehadiran Allah, maka ia akan merasakan sakit yang lebih besar dibandingkan sakitnya orang yang serakah ketika kehilangan harta bendanya.
- 5) Bertaubat kepada Allah dan menggantungkan hidupnya kepada-Nya
- 6) Ketika ia masuk dalam shalat maka hilanglah sedih dan dukanya akan dunia. Ia sangat ingin keluar dari dunia, sehingga ia menemukan kelapangan, kenikmatan, ketentraman, dan kegembiraan di hatinya
- 7) Ia hanya bertujuan satu, yaitu mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Asy-Syu'ara (26): 88-89.

<sup>22</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu.*, pasal I, 2-3.

<sup>23</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub.*, 12.

b. Hati yang mati (*Qolbun Mayyit*)

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah berpendapat tentang hati yang mati, yakni:

Hati yang mati adalah hati yang tidak ada kehidupan didalamnya. Hati ini tidak lagi mengenal Rabbnya, tidak menyembah-Nya sesuai perintah-Nya, apa yang disukai-Nya dan diridhai-Nya, bahkan ia hanya memPERTURUT *syahwat-syahwat* dan kesenang-senangannya walaupun itu mengandung kemurkaan dan kemarahan Rabbnya, namun ia tidak memperdulikan bila ia bisa meraih *syahwat* dan keinginannya, baik Rabbnya ridho maupun murka.<sup>24</sup>

Hati yang mati menjadikan nafsu sebagai imamnya, *syahwat* menjadi penuntunnya, kejahilan menjadi pengiringnya, dan kelalaian menjadi kendaraannya.<sup>25</sup>

Indikator dari hati yang mati adalah:

- 1) Tidak bersedih atas kesempatan ibadah yang terlewat.
- 2) Tidak menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukan
- 3) Persahabatan dengan orang-orang yang lalai yang juga mati hatinya.<sup>26</sup>

c. Hati yang sakit (*Qolbun Marrid*)

Hati yang ketiga adalah hati yang memiliki kehidupan namun terjangkit oleh penyakit. Ia memiliki dua unsur yang sesekali setiap dari satu unsur akan menarik pada unsur yang lain dan kemudian ia akan mengarah pada satu unsur yang dominan.

---

<sup>24</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Ensiklopedi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Terj. Dari Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah Oleh Amir Hamzah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 195.

<sup>25</sup> *Ibid*, 196.

<sup>26</sup> Al Hafidz Kurniawan, "Tanda Hati Yang Mati, Kering, Tertutup, Dan Gelap Menurut Kitab Al Hikmah," <https://islam.nu.or.id> (diakses pada tanggal 29 Januari 2023), Oktober 2022. 2

Hati yang sakit menurut penjelasan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah yakni:

Hati yang memiliki dua materi yang saling tarik menarik. Ketika ia memenangkan pertarungan itu maka didalamnya terdapat kecintaan kepada Allah, keimanan, keikhlasan dan tawakal kepada Allah, itulah materi kehidupan. Namun disisi lain didalam hati juga terdapat kecintaan pada nafsu, keinginan dan usaha keras untuk mendapatkannya, dengki, takabur, bangga diri, kecintaan kekuasaan dan membuat kerusakan dibumi, itulah materi yang menghancurkan dan membinasakannya.<sup>27</sup>

Hati ini masih ada unsur kehidupan yakni cinta kepada Allah, iman, ikhlas, dan tawakal. Didalamnya juga ada unsur kehancuran dan ketamakan untuk mencapainya, dengki, sombong, membanggakan diri dan cinta kemuliaan didunia dengan memiliki jabatan.<sup>28</sup>

Hati yang pertama hidup, tunduk, lemah dan sadar, hati yang kedua kering dan mati, sedangkan hati yang ketiga sakit, terkadang lebih dekat kepada keselamatan, dan terkadang lebih dekat kepada kerusakan.<sup>29</sup>

Indikator hati yang sakit adalah:

- 1) Ia tidak merasakan luka yang diakibatkan dari perbuatan buruk.
- 2) Kebodohan akan kebenaran dan akidahnya yang sesat tidak membuatnya menderita.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu*, Pasal III, 3-9.

<sup>28</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub.*, 6.

<sup>29</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Ensiklopedi Ibnu.*, 197.

<sup>30</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub.*, 12.

### 3. Metode Mendidik Hati

Pendidikan hati adalah upaya menjaga kefitrahan hati dan membersihkannya dari penyakit hati agar manusia memiliki iman yang kuat dan akhlak yang mulai.<sup>31</sup>

Jejen Musfah menjelaskan setidaknya ada tiga Metode yang dapat ditempuh dalam mendidik hati, diantaranya adalah:

#### a. Memahami Al Qur'an

Seorang muslim harus terbiasa dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa, karena ia bisa memberi petunjuk kepada hati yang bimbang, sebagai obat bagi hati yang sakit, dan membantu menjernihkan pikiran.

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh jejen musfah dalam buku manajemen pendidikan (teori, kebijakan, dan praktik) menjelaskan bahwa:

Ada tiga hal agar Al-Qur'an benar-benar dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yaitu: 1) menjaga ilmu dan amal; 2) mengambil makna Al-Qur'an secara menyeluruh, bukan parsial; 3) menyandingkan Al-Qur'an dengan Sunnah.<sup>32</sup>

Ketiga hal yang telah dipaparkan oleh Ibnu Taimiyyah harus dijadikan tujuan dan landasan bagi setiap muslim untuk mau mempelajari Al-Qur'an, sebab dengan dekat dengan Al-

---

<sup>31</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, Dan Praktik*, cet. II (Jakarta: Kencana, 2017), 161–62.

<sup>32</sup> *Ibid*, 164.

Qur'an akan memberikan ketenangan batin dalam diri seseorang.

b. Memikirkan alam

Nu'man Abdurrazak al-Sammarai yang dikutip oleh jejen musfah mengibaratkan "Memikirkan alam merupakan ibadah, sebagaimana menuntut ilmu itu ibadah"<sup>33</sup>

Manusia yang cerdas adalah manusia yang penglihatan, pendengaran, dan hatinya, mampu menangkap pesan dibalik alam ini. Cara kerjanya yaitu mata dan telinga menyampaikan informasi yang ditangkapnya dari alam kemudian disampaikan dihati, dan hati akan mencerna menjadi sebuah pemikiran (paradigma) dan ilmu.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintah agar hambanya memerhatikan ciptaan Allah yang dimaksud supaya para hamba menjadikan alam dan seisinya sebagai perantara untuk mengenal Allah dan memperkokoh keimanannya.

c. Dzikir

Dzikir yang dilakukan terus menerus akan menjadi sikap batin. Firman Allah dalam Q.S. Al-Imron (3):191

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 165.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي  
خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا مُّبْحٰكًا  
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring yang mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>34</sup>

Zikir bukan sekedar aktivitas mengingat Allah, tetapi harus dilanjutkan dengan memikirkan keagungan setiap ciptaan-Nya yang tersebar di Bumi dan di langit. Memang, pada mulanya dzikir itu diucapkan lewat mulut, tetapi lama-lama ia akan menjadi sikap batin. Artinya, batin itu akan selalu berhubungan dengan Tuhan dimanapun dan kapanpun.<sup>35</sup>

Dzikir mampu menjadi penyelamar manusia dari rayuan setan, dan dzikir merupakan upaya manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah.

#### 4. Tujuan Pendidikan Hati

Pendidikan hati sama pentingnya dengan pendidikan jasmani dan akal. Sebab hati merupakan pusat dari diri manusia, maka perlu untuk dididik dan dijaga agar tidak keluar dari syariat Islam. Tujuan pendidikan hati sendiri yakni:

<sup>34</sup> Q.S. Al-Imron (3):191.

<sup>35</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan.*, 166.

- a. Mampu menjaga fitrah manusia hanya untuk mencintai dan menyembah Allah. Jika fitrah itu terjaga dengan baik maka hati akan makrifat kepada Allah dan hanya menyembah kepada-Nya. Titik fitrah manusia juga mencintai kebenaran dan kebencian keburukan
- b. Agar hati yang kotor menjadi bersih dan hati yang keras menjadi lembut, serta hati yang lemah menjadi kokoh. Hati yang bersih akan melahirkan akhlak yang mulia.<sup>36</sup>

Seorang muslim ialah orang yang bercita-cita menjadi “*Al Insanul Kamil*”, manusia sempurna. Muslim artinya orang yang menyediakan dirinya menurut dijalan utama. Pendidikan hati termasuk pada bagian rohani manusia.

Jadi tujuan pendidikan hati dari perspektif pendidikan islam adalah untuk membentuk kesempurnaan kepribadian manusia, membina akhlak, dan menjadi titik awal yang mendasari tercapainya tujuan pendidikan islam.

## C. Pengertian Akhlak Mulia

### 1. Pengertian Akhlak

Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yaitu *jama'* dari kata *khuluqun* artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Secara terminologis, dapat dikatakan akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 162.

<sup>37</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 8.

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>38</sup> Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih “akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.”<sup>39</sup>

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah, atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan.

Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada khaliq (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan-Nya).

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِئْسَافَهَا

---

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani and Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

<sup>39</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*, 8.



Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina),” (HR Bukhari, Muslim)<sup>40</sup>

Akhlak secara substansi tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian;
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila;
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan;
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karna sandiwara;
- e. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Subhanahu Wa Ta’ala., bukan karena pujian.<sup>41</sup>

Kelima substansi diatas merupakan hal yang harus tertanam dalam diri setiap muslim guna menjadi manusia yang berakhlak.

## 2. Pembagian Akhlak

### a. Akhlak Mulia (*al-akhlaq al-karimah*)

Secara etimologi *al-akhlaq al-karimah* adalah akhlak yang mulia atau terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf’ul dari kata hamida, yang memiliki arti terpuji.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi.*, 76.

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani and Hamid, *Ilmu Akhlak*, 15.

Adapun pengertian akhlak mulia secara terminologi menurut para ulama adalah:

Menurut Al Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Hasbi dalam buku akhlak tasawuf menjelaskan bahwa: “akhlak mulia merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.” Kemudian menurut Ibnu Qasyim yang dikutip juga oleh muhammad hasbi dalam buku akhlak tasawuf menjelaskan bahwa: “pangkal dari akhlak mulia adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari dari dua hal tersebut.” Sedangkan menurut Abu Dawud al-Sijistani “akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.”<sup>43</sup>

Jadi yang dimaksud dengan akhlak mulia adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran Islam yang diperoleh dari sifat-sifat mulia yang ada didalam jiwa manusia.

Akhlak mulia merupakan sifat-sifat yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. akhlak mulia terbagi menjadi dua bagian, yaitu taat lahir dan taat batin:

---

<sup>42</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 71.

<sup>43</sup> *Ibid.*

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan tuhat termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan serta dikerjakan oleh anggota lahir. Perbuatan yang dikategorikan dalam taat lahir diantaranya adalah tobat, *amar makruf nahi munkar*, dan syukur. Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang baik dan mulia yang dilakukan oleh anggota batin (hati), yang diantaranya adalah *tawakal*, sabar, dan *qona'ah*.<sup>44</sup>

Taat batin memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pada taat lahir, karena batin merupakan pergerakan dan sebab bagi terciptanya ketaatan lahir. Dengan terciptanya ketaatan batin (hati dan jiwa) maka pendekatan diri kepada Allah melalui perjalanan ruhani akan dapat dilakukan.

Indikator dari akhlak mulia adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang termuat dalam Al Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat hidup manusia dimata Allah dan sesama manusia.
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.<sup>45</sup>

Indikator tersebut merupakan dasar dari akhlak mulia yang harus ditanamkan dalam hati. Kemudian indikator ini

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 72–73.

<sup>45</sup> Beni Ahmad Saebani and Hamid, *Ilmu Akhlak*, 206.

dapat menjadi pedoman untuk memperbaiki akhlak dalam diri dalam setiap bertindak.

**b. Akhlak Tercela (*al-akhlaq al-mdazmumah*)**

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga mengakibatkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapatkan dosa karena mengabaikan perintah Allah.<sup>46</sup>

Menghindari akhlak tercela dengan selalu melakukan akhlak mulia agar kita melakukan usaha *takhalliyah*, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri/jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mengisinya (*tahalliyah*) dengan sifat mulia. Kemudian kita melakukan *tajalli*, yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

Pada dasarnya sifat dan perbuatan tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin:

Maksiat lahir merupakan pelanggaran oleh orang yang berakal dan balig karena melakukan perbuatan yang

---

<sup>46</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, 76.

dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat islam. Maksiat lahir terbagi menjadi: maksiat lisan, maksiat telinga, maksiat mata, dan maksiat tangan. Disebut maksiat lahir karena dilakukan dengan alat-alat lahiriyah yang mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat, dan tentu saja amat berbahaya bagi keamanan dan ketentraman masyarakat. Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, terbolak-balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpati dan kasih sayang, tetapi disaat lainnya hati terkadang jahat, pendendam, syirik, dan sebagainya.<sup>47</sup>

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- 2) Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran *thoghut* yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- 3) Perbuatan yang membahayakan kehidupan didunia dan merugikan di akhirat.
- 4) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 5) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- 6) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- 7) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, 77–79.

- 8) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.<sup>48</sup>

Indikator tersebut merupakan gambaran akhlak tercela yang terdapat dalam diri seseorang. Indikator ini seringkali tidak terdeteksi karena tak banyak orang yang memperhatikan secara spesifik bagaimana akhlak ini dilakukan.

### 3. Ciri-Ciri Akhlak Mulia

Ada beberapa ciri-ciri yang dapat diambil sebagai petunjuk akhlak baik tersebut, diantaranya:

- a. *Muraqabah*, yaitu keadaan seseorang hamba yang senantiasa mengetahui dan meyakinkan pengawasan Allah Subhanahu Wa Ta'ala terhadap lahir dan batinnya.
- b. Amanah, amanah adalah akhlak para rasul yang paling tampak. Amanah merupakan suatu yang dipercayakan kepada kita semua berbentuk beban syariat.
- c. *Tawadhu*, merupakan sifat rendah hati. Nabi Muhammad telah menganjurkan umatnya untuk *tawadhu* demi tersebarnya spirit cinta, saling kasih, dan rasa sayang diantara umat Islam.
- d. Malu, salah satu akhlak teragung yang seyogianya setiap muslim menghiasi diri dengannya. Malu merupakan rasa tidak enak hati ketika ingin melakukan sesuatu apapun yang berpotensi terjadi kesalahan atau lainnya.<sup>49</sup>

Ciri-ciri dari akhlak mulia sangat banyak, penjelasan diatas merupakan salah satunya yang dapat kita lihat secara langsung dan mudah diterapkan dalam diri, baik diterapkan secara lahiriyah maupun batiniyah. Setiap muslim dianjurkan untuk memiliki sifat sifat dasar akhlak mulia ini.

---

<sup>48</sup> Beni Ahmad Saebani and Hamid, *Ilmu Akhlak*, 206.

<sup>49</sup> Mahmud Al-Mishri, *Manajemen Akhlak Salaf* (Surakarta: CV. Arafah Group, 2007), 174.

#### 4. Cara Pengembangan Akhlak Mulia

Adapun cara yang ditempuh untuk mengembangkan akhlak mulai terbagi menjadi dua yakni secara lahiriyah dan batiniyah.

##### a. Pengembangan Akhlak Mulia Secara Lahiriya

Cara mengembangkan akhlak secara lahiriyah diantaranya:

- 1) Pendidikan, dengan pendidikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing tindakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang semakin mampu mengenali lebih jauh mana yang baik dan mana yang tercela.
- 2) Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang berlaku pada masyarakat dan Negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.
- 3) Kebiasaan, akhlak mulia dapat ditingkatkan dengan melalui kebiasaan atas kehendak atau kegiatan baik yang sudah terbiasa dilakukan.
- 4) Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (intelektual).
- 5) Melalui perjuangan dan usaha. Akhlak mulia tidak akan berkembang jika tidak dimulai dari keutamaan, sedangkan keutamaan tercapai melalui perjuangan dan usaha.<sup>50</sup>

##### b. Pengembangan Akhlak Mulia Secara Batiniyah

Pengembangan akhlak mulia secara batiniyah dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- 1) *Muhasabah* yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan selama ini, baik

---

<sup>50</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*, 74–75.

perbuatan yang buruk beserta akibat yang ditimbulkan ataupun perbuatan baik beserta akibatnya.

- 2) *Mu'aqabah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebajikan seperti melakukan shalat sunah lebih banyak dibanding biasanya, berdzikir dan sebagainya.
- 3) *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan serta menggantinya dengan perbuatan baik.
- 4) *Mujahadah*, berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan sehingga mampu mendekati diri kepada Allah. Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras karena perjalanan untuk mendekati diri kepada Allah banyak rintangannya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 75.



## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasar pada pendapat Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah tentang pendidikan hati, menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah hati terbagi menjadi tiga bagian, yakni hati yang sehat, hati yang mati, dan hati yang mati. Hati yang sehat yaitu hati yang bersih yang tak seorangpun tak akan bisa selamat pada hari kiamat kecuali jika dia datang kepada Allah dengannya,<sup>1</sup> sebagaimana firman Allah:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Yaitu di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.”<sup>2</sup>

Hati yang mati adalah hati yang tidak terdapat kehidupan didalamnya. Ia tidak mengenal Tuhannya, hati yang tidak menginginkan untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagaimana perintah yang dicintai dan diridhoi-Nya.<sup>3</sup>

Sedangkan hati yang terakhir yakni hati yang sakit. Hati ini adalah hati yang hidup namun cacat/tidak sehat. Ia memiliki dua materi yang

---

<sup>1</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu*, 1.

<sup>2</sup> Q.S. Asy-Syu'ara(26): 88-89.

<sup>3</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu*, 3.

saling tarik-menarik. Satu sisi ia menarik pada hal-hal baik, namun disisi lain menarik ke sisi buruk.<sup>4</sup>

Pandangan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam proses Pendidikan hati, diantaranya adalah:

1. Mentauhidkan Allah
2. Membaca Al Qur'an dan memahami makna isi kandungannya
3. Do'a
4. Muhasabah
5. Menjauhkan diri dari dosa dan maksiat
6. Berdzikir dan istigfar

Upaya upaya diatas memberikan dampak yang signifikan apabila diaplikasikan dengan baik, dengan upaya tersebut bukan hanya hati, tetapi akhlak pun akan terbentuk dengan bertahap. Melalui hal-hal diatas akan ditemukan ketenangan batin, senantiasa untuk mengintropeksi diri sehingga akan sekuat mungkin untuk menjauhi perkara-perkara yang dilarang oleh Allah, melalui hal tersebut akhlak akan selalu berkembang baik akhlak mulia kepada Allah maupun Akhlak terhadap sesama manusia

Hati memberikan pengaruh yang signifikan dalam menentukan tindakan seseorang, baik dari akhlak sifat atau tindakan yang keluar dari dalam diri seseorang. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. (رواه البخاري ومسلم).

---

<sup>4</sup> Al-Jauziyyah, 4.

Artinya: “Ketahuilah dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Apabila daging itu baik, maka baik pula seluruh tubuh itu semuanya. Apabila daging itu rusak, maka bunasalah tubuh itu seluruhnya. Ketahuilah daging tersebut adalah hati” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>5</sup>

Hadist diatas menjelaskan bahwa keadaan hati seseorang sangat menentukan semua kondisinya yang meliputi perkataan, sikap, dan perbuatan. Artinya apabila hati seseorang dalam keadaan bersih dan sehat, maka semua perkataannya, sikap dan perbuatannya akan baik.

Pendidikan hati merupakan suatu upaya yang terus-menerus untuk menata dan merawat hati sehingga hati akan memiliki sifat *hanif* (lurus) dan tentu saja menjadikan niat ibadah sebagai landasan dalam melakukan perbuatan apapun. Karena manusia bukan terdiri dari roh saja dan bukan pula sepotong jasmani keduanya adalah satu kesatuan manusia. Oleh sebab itu sebagai manusia yang baik sudah seharusnya kita menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu Pendidikan hati ini relevan dengan tujuan pengembangan akhlak pada manusia yakni tujuan diantaranya mewujudkan indikator-indikator akhlak mulia, kemudian menanamkannya dalam hati dan senantiasa menjaganya untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan Allah. Jika hati bersih maka akhlak menjadi baik, dan akan produktif melakukan kebaikan yang bermanfaat untuk kemaslahatan dan

---

<sup>5</sup> Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadits)*, 46.

senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah. dari keimanan dan ketakwaan tersebut akan mampu menumbuhkan manusia-manusia yang memiliki akhlak yang mulia.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelusuran data, terungkap bahwa Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah adalah tokoh yang mempunyai pandangan yang signifikan mengenai hati. Salah satunya adalah mengenai pendidikan hati. Peneliti akan menjabarkannya secara berurutan dalam bagian bagian sebagai berikut:

### **1. Urgensi Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Hati**

Hati yang sehat akan berlari mengikuti nalurinya dan akan membenci berbagai keburukan, ia tidak akan memperdulikannya sedikitpun. Hal tersebut berbeda dengan hati yang sakit dan mati, ia tidak akan bisa membedakan antara naluri kebaikan atau hawa nafsu yang datang dihadapannya.<sup>6</sup>

Dalam bukunya terapi penyakit hati, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa penyakit hati banyak dipengaruhi oleh maksiat. Karena maksiat diantaranya dapat melemahkan hati, membutakan hati, menjatuhkan martabat pelakunya di hadapan Allah dan manusia serta masih banyak lagi kerugian yang ditimbulkan dari

---

<sup>6</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu.*, 21.

maksiat tersebut. Oleh karena itu Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengisyaratkan agar manusia dapat memerangi syahwatnya agar terhindar dari maksiat.

Berikut peneliti akan menjabarkan lebih lanjut pandangan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah tentang upaya-upaya dalam mendidik hati untuk menjadi hati yang sehat (Qolbun Salim):

#### **a. Mentauhidkan Allah**

Hal utama dalam mendidik hati manusia adalah dengan mengingat dan senantiasa mentauhidkan Allah, serta menjauhi syirik, ikhlas dan beriman dengan keimanan yang benar, melalui hal-hal tersebut hati akan terbiasa untuk selalu terikat kepada Allah, hingga setiap tindakannya selalu Lillahi Ta'ala.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala merupakan satu satunya dzat yang wajib dijadikan tujuan, yang diminta dan yang dicari, yang diharapkan wajah-Nya, yang dicari kedekatan-Nya, dan yang dimintai keridhaan-Nya dan Dialah yang menolong dan mendapatkan semua hal.

Sesungguhnya yang menggerakkan manusia adalah hati dan jiwanya, dan tidak ada kebaikan didalamnya tanpa mengakui Tuhannya, dan tiada Tuhan yang wajib disembah selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tidak akan ada hati yang sehat dapat kenikmatan dalam hidupnya tanpa mencintai Tuhannya. Jikapun ia

memperoleh kenikmatan dan kebahagiaan dengan selain-Nya maka hal itu tidak akan kekal baginya. Dan kebanyakan dari yang mendatangkan kenikmatan tersebut adalah penyebab terbesar bagi kesakitan dan kemudharatan.<sup>7</sup>

#### **b. Membaca Al-Qur'an dan Memahami Makna Isi Kandungannya**

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia, serta obat dari segala macam penyakit yang melanda manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>8</sup>

Al-Qur'an akan memperbaiki hati sehingga keinginannya menjadi baik dan hati akan kembali pada keadaan fitrahnya seperti sediakala, sebagaimana badan akan kembali menjadi sehat dan baik kepada kondisinya secara alami. Dengan demikian, hati tidak akan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 41.

<sup>8</sup> Q.S. Yunus (10): 57.

menerima selain kebenaran, sebagaimana anak kecil tidak menerima selain susu.<sup>9</sup>

Ibnu Taimiyah juga berpendapat yang dikutip oleh Kholil Lur Rochman dalam jurnal Terapi Penyakit Hati Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, yakni: “. . . Al-Quran mengandung hikmah dan nasihat yang baik seperti dorongan berbuat baik ancaman dan kisah-kisah yang di dalamnya terdapat pelajaran yang berpengaruh pada sehatnya hati.”<sup>10</sup>

### c. Do'a

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah berpendapat bahwa:

Do'a merupakan obat yang paling banyak manfaatnya. Do'a juga merupakan penangkal dari segala jenis bala dan cobaan, mencegah dan menghilangkan musibah. Do'a juga mampu meringankan musibah yang datang. Do'a merupakan senjata utama seorang mukmin.

Seperti diriwayatkan oleh Hakim dari Ali bin Abi Thalib,

Rasulullah ﷺ bersabda:

اللَّهُ عَاءُ صِلَاحِ الْمُؤْمِنِينَ وَعِمَادُ الدِّينِ وَنُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: “Sesungguhnya do'a itu adalah senjata bagi orang yang beriman, tiang agama, dan sinar langit dan bumi”<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub*, 153.

<sup>10</sup> Kholil Lur Rochman, “Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 199.

<sup>11</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati (Menjernihkan Hati Untuk Menggapai Ridha Allah)*. Terj. Dari *Ad-Da'u Wa Ad-Dawa'* Oleh Salim Bazemool (Jakarta: Qisthi Presss, 2018), 7.

Namun terkabul tidaknya do'a sangat berpengaruh pada kesungguhan kita berdo'a. sering kali kita mendapati do'a yang dikabulkan Allah, terkabulnya do'a juga tidak hanya ditinjau dari lafadznya saja, namun dilihat konteksnya secara luas. Kebersihan hati juga memberikan pengaruh terhadap terkabulnya do'a. karena dengan do'a seorang hamba akan dekat dengan Maha Pencipta, dengan menjaga kebersihan hati maka tak ada penghalang dari do'a tersebut untuk sampai kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Do'a dan permohonan perlindungan kepada Allah adalah senjata. Kekuatan senjata tidak terletak hanya pada ketajamannya saja, namun juga pada pemakainya. Apabila sangat tajam dan digunakan oleh tangan yang kuat dan tanpa penghalang maka senjata itu akan ampuh menghancurkan musuh.<sup>12</sup>

#### **d. Muhasabah**

Muhasabah diartikan sebagai intropeksi, mawas, atau meneliti diri, dalam pemahaman lain muhasabah diartikan sebagai metode untuk mengatasi kekuasaan nafsu dan amarah atas hati seorang muslim, yang selalu menyelisihinya.

Hal yang mendukung seseorang untuk melaksanakan muhasabah adalah kesadarannya bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh saat ini, maka ia akan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 16.



beristirahat dan merasa nyaman esok hari. Dan setiap ia meremehkan hal itu sekarang, maka ia akan menghadapi hisab yang berat di hari esok. Hal itu sama dengan keyakinan bahwa keuntungan dari muhasabah adalah surga Firdaus dan melihat wajah Allah. Sedangkan kerugiannya adalah neraka dan terhalang dari memandang Allah.<sup>13</sup>

Dengan demikian pentinglah bagi kita agar senantiasa bermuhasabah untuk menilai apakah perbuatan kita sudah mengarah pada perkara yang baik ataukah sebaliknya. Muhasabah juga menjadi pembersih hati yang kotor karna senantiasa dipantau dan diperiksa keadaannya setiap saat. Karena setiap tindak tanduk perbuatan manusia dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

#### **e. Menjauhkan Diri Dari Dosa Dan Maksiat**

Dosa dan maksiat menjadi pembahasan khusus oleh Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dalam pengobatan penyakit hati. Karena dosa dan maksiat adalah perkara yang paling berpengaruh dalam perbuatan manusia. Dosa dan maksiat amat sangat membahayakan hati, seperti bahayanya angin panas terhadap badan. Jika dosa dan maksiat menyelimuti hati manusia maka hati manusia akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

---

<sup>13</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Thibul Qulub.*, 62.

Seseorang yang sudah terjatuh dalam dosa dan maksiat maka kegelapan akan menyelimuti hatinya. Seperti kegelapan perasaan yang menutupi penglihatan. Ketaatan ibarat cahaya. Setiap kegelapan menguat, maka jatuhlah ia kedalam kesesatan, dan hal-hal yang membinasakan, dimana ia sendiri tidak merasakannya. Ia bagaikan orang buta yang keluar di kegelapan malam sendirian.<sup>14</sup>

Oleh karena itu agar hati manusia sehat maka manusia harus bisa menjauhkan dirinya dari dosa maksiat dengan cara selalu ingat kepada Allah subhanahu wa ta'ala., serta menjaga sinar keimanan dan ketaatan kepada Allah agar senantiasa terjaga dari kegelapan dosa dan maksiat.

#### **f. Berdzikir Dan Istighfar**

Dzikir merupakan santapan hati, yang jika tidak mendapatkannya, maka badan menjadi seperti kuburan mati titik dzikir adalah pembersih dan pengasah hati. Dengan dzikir, pendengaran menjadi terbuka, lisan tidak kelu, dan kegelapan menyingkir dari pandangan.

Dzikir merupakan cara seorang muslim untuk dekat dan selalu mengingat Allah, serta membuka jalan hatinya untuk senantiasa bergantung hanya kepada Allah.

---

<sup>14</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati*, 75.

Jika hati dan lisan senantiasa berdzikir kepada Allah, maka setan dalam menggoda hati manusia pun tidak akan mampu dan akan kalah.<sup>15</sup>

Upaya-upaya diatas merupakan salah satu bentuk komitmen Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah untuk membantu proses penyembuhan penyakit hati dengan secara perlahan namun pasti. Akan tetapi semua tetap kembali kedalam diri masing-masing untuk melaksanakannya dengan istiqomah atau tidak. Upaya ini tidak akan berhasil apabila tidak dilakukan secara istiqomah, sebab hati merupakan organ yang sangat rentan dan sangat mudah dirusak dengan kebiasaan buruk yang terus menerus. Oleh sebab itu kunci utama dari keberhasilan upaya ini adalah dengan istiqomah.

## 2. Urgensi Pendidikan Hati Dalam Pengembangan Akhlak Mulia

Hati merupakan bagian terpenting dalam pengembangan akhlak mulia. Karena hati memiliki esensi yang sangat berpengaruh pada setiap proses kehidupan manusia. Sebagaimana hadist Rasulullah:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. (رواه البخاري ومسلم).

Artinya: “Ketahuilah dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Apabila daging itu baik, maka baik pula seluruh tubuh itu

---

<sup>15</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah)*, Penerjemah: Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 365.

semuanya. Apabila daging itu rusak, maka bunasalah tubuh itu seluruhnya. Ketahuilah daging tersebut adalah hati” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>16</sup>

Apabila hati seseorang dalam keadaan bersih dan sehat, maka semua perkatannya, sikap dan perbuatannya akan baik. Begitupun sebaliknya, apabila hatinya kotor, maka semua yang ada dalam dirinya juga akan menjadi buruk. Disini Rasulullah ﷺ memberikan motivasi yang sangat besar kepada umatnya untuk berusaha membersihkan hati dari segala akhlak yang buruk sekaligus menghiasinya dengan akhlak yang baik.

Melalui mengenal dan mengagungkan serta mentauhidkan Allah, seorang mengetahui bahwa setiap tindakannya selalu berada dibawah pengawasan Allah, hingga kita selalu merasa diawasi. Jika Allah sudah tertanam didalam hati dengan keimanan yang benar, yang dapat ditempuh dengan berdo'a, berdzikir, dan beristigfar.

Mendidik keimanan seseorang sejak dini merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam upaya membentuk akhlak manusia yang akan mampu memberikan kesehatan pada hati dan jiwa. Sebagaimana penjelasan Masykurilah yakni:

Iman tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung disaat kepanasan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya

---

<sup>16</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi.*, 46.

akhlak tanpa iman hanya merupakan bayang-bayang dari benda yang tak tetap, yang selalu bergerak. Oleh karena itu islam memberikan perhatian yang serius terhadap akhlak.<sup>17</sup>

Setelah keimanan yang telah hadir dengan benar dalam diri, maka akhlak yang tercermin adalah akhlak yang baik dan mulia, yang dengan sendirinya akan menjauhi perkara-perkara yang menimbulkan dosa baik dari maksiat ataupun perkara lain yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian tidak ada lagi sifat sombong dan angkuh dalam diri karena merasa sempurna, sebab ia mengetahui bahwa kesempurnaan dan kemuliaan hanya milik Allah. Sifat inilah yang menjadi pondasi awal untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah mengatakan bahwa: “semua kandungan agama adalah akhlak, selagi ada tambahan akhlak pada dirimu, berarti ada tambahan agama dalam dirimu.”<sup>18</sup>

Akhlak dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan, sedangkan kebaikan dan keburukan itu berada pada hati yang sehat dan akal yang lurus, maka segala sesuatu yang dianggap baik oleh hati dan akal yang lurus, ia termasuk bagian dari akhlak yang baik dan mulia. Dan setiap sesuatu yang dianggap jelek, maka ia termasuk akhlak yang buruk. Karena akal dan fitrah mempunyai

---

8. <sup>17</sup> Masykurillah, *Ilmu Tauhid* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013),

<sup>18</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin.*, 300.

kemampuan yang terbatas, maka perlu adanya bimbingan dan petunjuk yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Selain itu karena manusia tersusun dari fisik lahir yang bisa dilihat dengan mata kepala, dan ruh yang dapat ditangkap dengan mata batin. Dari dua unsur ini tidak bisa dipisah-pisahkan, karena keduanya saling terkait antara yang satu dengan lainnya. Jika baik maka memang keluar dari akhlak yang baik, dan pula yang buruk jika keluar dari akhlak yang buruk.

Akhlak yang baik tersusun dari sabar yang mendorong diri untuk dapat menahan amarah, kehormatan diri yang membuat diri menjauhi perbuatan buruk baik dari perkataan maupun perbuatan, keberanian yang mendorong jiwa memiliki sifat rela berkorban, serta adil yang memberikan jalan tengah untuk tidak meremehkan orang lain. susunan ini memberikan kita dorongan untuk selalu bermuhasabah dan menghisab diri untuk melihat apakah antara hati dan akal mengajak pada perkara yang baik atau perkara yang buruk.

Dengan adanya pendidikan hati ini diharapkan mampu menjadi jembatan bagi diri sendiri untuk mewujudkan seorang muslim yang beriman dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan pendidikan hati yang menyetatkan hati, maka sebagai manusia sudah semestinya bersungguh-sungguh agar menanamkan

pendidikan hati dengan sebenar-benarnya. Pendidikan hati penting bagi membangun dan mengembangkan akhlak mulia dalam diri serta merupakan upaya untuk mengobati hati yang sakit dan melembutkan hati yang keras akan tercapai dengan baik.

Jadi apabila seseorang sudah memiliki hati yang sehat, hati yang bersih, serta hati yang lembut maka akhlaknya pun akan semakin baik dan mulia. Karena hati merupakan sentral dalam diri manusia baik buruknya hati sangat berpengaruh dalam menentukan setiap tindakan manusia.

### **3. Relevansi Pendidikan Hati Dengan Pengembangan Akhlak Mulia**

Akhlak merupakan pondasi awal dalam menciptakan hubungan yang baik antara hamba dengan Allah (*habluminallah*), dan antara sesama (*habluminannas*), akhlak yang baik tidak berdasar dari keturunan atau terjadi secara tiba-tiba akan tetapi membutuhkan proses yang panjang.

Pendidikan hati merupakan suatu upaya yang terus-menerus untuk menata dan merawat hati sehingga hati akan memiliki sifat *hanif* (lurus) dan tentu saja menjadikan niat ibadah sebagai landasan dalam melakukan perbuatan apapun. Karena manusia bukan terdiri dari roh saja dan bukan pula sepotong jasmani keduanya adalah satu kesatuan manusia. Oleh sebab itu sebagai manusia yang baik sudah seharusnya kita menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani.

Dari uraian yang di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya akhlak bergantung pada hati, hati yang baik melahirkan akhlak yang baik, hati yang buruk melahirkan akhlak yang buruk. Artinya hati merupakan kunci dari akhlak seseorang dan akhlak ini yang menentukan kemampuan seseorang dalam mengembangkan diri. Hati yang sehat dan baik tidak mungkin tercipta tanpa iman, ilmu, dan latihan. Salah satunya dengan pendidikan hati.

Pendidikan hati mempunyai relevansi yang kuat terhadap perkembangan akhlak mulia, dimana indikator dari akhlak yang mulia adalah setiap perbuatannya dilandasi dengan ajaran dari Allah dan Rasulullah melalui Al Qur'an dan As-Sunnah, senantiasa memberikan kemaslahatan baik didunia maupun diakhirat, kemudian meningkatkan martabat hidupnya dimata Allah dan sesama manusia, serta menjadi bagian dari tujuan syariat islam yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Indikator dari pendidikan hati dapat tercapai dengan upaya yang telah ditawarkan oleh Ibnu Qoyyim al Jauziyyah yakni diantaranya: *pertama*, mentauhidkan Allah, begitu seorang muslim akan mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya yang menjadi sandaran setiap muslim sehingga hanya akan ada rasa syukur, tawadu' dan senantiasa sabar. Kedua, membaca Al-Qur'an dan memahami kandungan isinya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia sudah sewajibnya kita mempelajarinya dan mengamalkannya,



sebab dengan dekat dengannya kita tidak akan salah bertindak dan kehilangan arah, semua tindakan umat muslim telah dijelaskan dan dicontohkan oleh Al-Qur'an. *Ketiga*, berdo'a, sebagaimana kita ketahui bahwa do'a merupakan senjata umat muslim yang paling tajam, do'a dan memohon ampunan akan dapat melembutkan hati dan hati akan mendorong untuk bertindak lembut dan senantiasa menyerahkan dan memohon pertolongan hanya kepada Allah. *Keempat*, dengan bermuhasabah diri dan menghisab diri sendiri, muhasabah memberikan kita takut untuk berbuat perkara buruk, serta menjadi manusia yang amanah karena mengetahui segala sesuatu yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. *Kelima*, menjauhkan diri dari dosa dan maksiat akan membawa dampak yang baik bagi akhlak kita diantara yakni seseorang tidak melakukan korupsi, mencuri, dan berbuat zina, karena ia akan merasa takut dan malu kepada Allah sebab ia mengetahui bahwa perkara tersebut adalah perkara yang dibenci oleh Allah. *Keenam*, berdzikir dan beristigfar akan memberikan ketenangan hati dan menjaganya dari godaan setan yang tekutuk, dengan berdzikir dan beristigfar menjaga lisan kita untuk berkata hanya yang baik-baik saja, karna ia telah dihiasi oleh lafadz-lafadz Allah disetiap waktu.

Hati yang terdidik dengan baik akan mengajak seluruh anggota badan agar bertakwa kepada Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Serta taat kepada Allah baik taat lahir maupun batin.

Ciri-ciri akhlak mulia yang meliputi qona'ah, sabar, murawabah, amanah, tawadhu, dan memiliki sifat malu akan tertanam dengan baik dalam diri seseorang melalui hatinya. Hati yang baik akan melahirkan akan mengajak dalam kebaikan, dan indikator dari akhlak yang mulia akan tercapai dengan sempurna. Sebagaimana manusia yang baik adalah manusia yang berakhlak mulia.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa relevansi antara pendidikan hati dengan pengembangan akhlak mulia yakni membentuk manusia yang memiliki akhlak yang mulia kepada Allah dan makhluk-Nya dari segi batin dan lahirnya agar tercermin tingkah laku yang berakhlak mulia sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yakni pendidikan hati merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkat potensi hati dan untuk mewujudkan hati yang sehat/*qalbun salim*. Qalbun salim sendiri merupakan hati yang selamat dari menjadikan sekutu untuk Allah dengan alasan apapun. Ia hanya mengikhlaskan penghambaan dan ibadah kepada Allah semata, baik dalam kehendak, cinta, tawakal, *inabah* (kembali), merendahkan diri, *khasyyah* (takut), *raja'* (pengharapan), dan ia mengikhlaskan amalnya untuk Allah semata.

Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah menawarkan upaya dalam mendidik hati. Beberapa cara diantaranya dengan mentauhidkan Allah, membaca Al-Qur'an dan makna isi kandungannya, kemudian berdo'a, bermuhasabah diri dan menjauhkan diri dari dosa dan maksiat. Dengan upaya tersebut makan hati yang sakit akan perlahan-lahan sembuh dan kembali kekeadaan fitrah dan kembali bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun selain itu pendidikan hati perlu dilandasi dengan keimanan didalam diri. Jika hati manusia sudah tertanam keimanan maka ia akan mencegah perbuatan-perbuatan yang akan membuat hatinya menjadi sakit serta akhlak-akhlaknya pun akan menjadi akhlak mulia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh peneliti terkait Pendidikan Hati Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah dan relevansinya dalam Pengembangan Akhlak Mulia maka penulis, memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Setiap orang harus memperhatikan kesehatan hati dan membentengi diri dengan ketaatan kepada Allah dan menjauhi dosa serta maksiat, agar memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.
2. Akhlak mulia perlu untuk dikembangkan melalui keimanan yang ditanamkan dalam diri sejak dini, agar generasi yang akan datang menjadi generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Agus Yosep, and Hisam Ahyani. "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (October 22, 2020): 1209–27.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qoyyim. *Ensiklopedi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Terj. Dari Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah Oleh Amir Hamzah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- . *Kunci Kebahagiaan*. Jakarta: Akbar Media, 2014.
- . *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah)*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- . *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, (Judul Asli: *Mawaridul Aman Al Muntaqa Min Ighatsatul Lahfan Fi Mashayidisy Syaithan*) Terj. Dari Ainul Haris Umar Arifin Thayib. Cetakan ke VI. Jakarta: Darul Falah, 2005.
- . *Terapi Penyakit Hati (Menjernihkan Hati Untuk Menggapai Ridha Allah)*. Terj. Dari Ad-Da'u Wa Ad-Dawa' Oleh Salim Bazemool. Jakarta: Qisthi Presss, 2018.
- . *Thibul Qulub (Klinik Penyakit Hati)*, Terj. Dari Thibbul Qulub Oleh Fib Bawan Arif Topan. Cet. IV. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Al-Mishri, Mahmud. *Manajemen Akhlak Salaf*. Surakarta: CV. Arafah Group, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astawi, Imron Rosyid. "Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Salah Satu Ulama Besar Ahlusunnah Wal-Jama'ah." <https://elhijaz.com> (diakses pada 11 Desember 2022), April 11, 2018.
- Aziz, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014).
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Kurniawan, Al Hafidz. "Tanda Hati Yang Mati, Kering, Tertutup, Dan Gelap Menurut Kitab Al Hikmah." <https://islam.nu.or.id> (diakses pada tanggal 29 Januari 2023), Oktober 2022.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Masykurillah. *Ilmu Tauhid*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- Musfah, Jijen. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2017.
- Na'amah, Ulin. "Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dan Pendapatnya Tentang Tradisi Kalam." *Jurnal Universum* 9, no. 1 (2015).
- Rochman, Kholil Lur. "Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009).
- Saebani, Beni Ahmad, and Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sidiq, Umar and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparlan. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Cet.IX. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadits)*. Jakarta: Amzah, 2012.

- Zakariya, Rishki Abu. "Biografi Ibnu Qayyim Al-Juziyyah."  
[Http://kisahmuslim.com](http://kisahmuslim.com). (diakses pada 11 Desember 2022), Agustus 2013.
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. 3. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0588/In.28.1/J/TL.00/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Zainal Arifin (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIKA NUR GIYANTI**  
NPM : 1901011137  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PENDIDIKAN HATI MENURUT IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Februari 2023  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003

## OUTLINE

### **PENDIDIKAN HATI MENURUT IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA**

Halaman Sampul  
Halaman Judul  
Nota Dinas  
Halaman Persetujuan  
Halaman Pengesahan  
Abstrak  
Halaman Orisinilitas Penelitian  
Halaman Motto  
Halaman Persembahan  
Kata Pengantar  
Daftar Isi  
Daftar Lampiran

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metodologi Penelitian
  1. Jenis Dan Sifat Penelitian
  2. Sumber Data
  3. Teknik Pengumpulan Data
  4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
  5. Teknik Analisis Data

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Biografi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah
  5. Riwayat Hidup Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah
  6. Guru-Guru Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah
  7. Murid-Murid Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah
  8. Karya-Karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah
- B. Pendidikan Hati
  5. Pengertian Pendidikan Hati
    - a. Pengertian pendidikan hati
    - b. Macam-Macam Hati
    - c. Metode mendidik hati

- d. Tujuan pendidikan hati
- C. Akhlak Mulia
  - 5. Pengertian Akhlak
  - 6. Pembagian Akhlak
    - c. Akhlak Mulia
    - d. Akhlak Tercela
  - 7. Ciri-ciri akhlak mulia
  - 8. Cara pengembangan akhlak mulia

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
  - 1. Urgensi Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Hati
  - 2. Urgensi Pendidikan Hati Dalam Pengembangan Akhlak Mulia
  - 3. Relevansi Pendidikan Hati Dengan Pengembangan Akhlak Mulia

### **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 20 Februari 2023

**Pembimbing**



**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

**Penulis**



**Rika Nur Giyanti**  
NPM. 1901011137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-305/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rika Nur Giyanti  
NPM : 1901011137  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011137

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan



D. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NID. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-028/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Rika Nur Giyanti

NPM : 1901011137

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,  
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

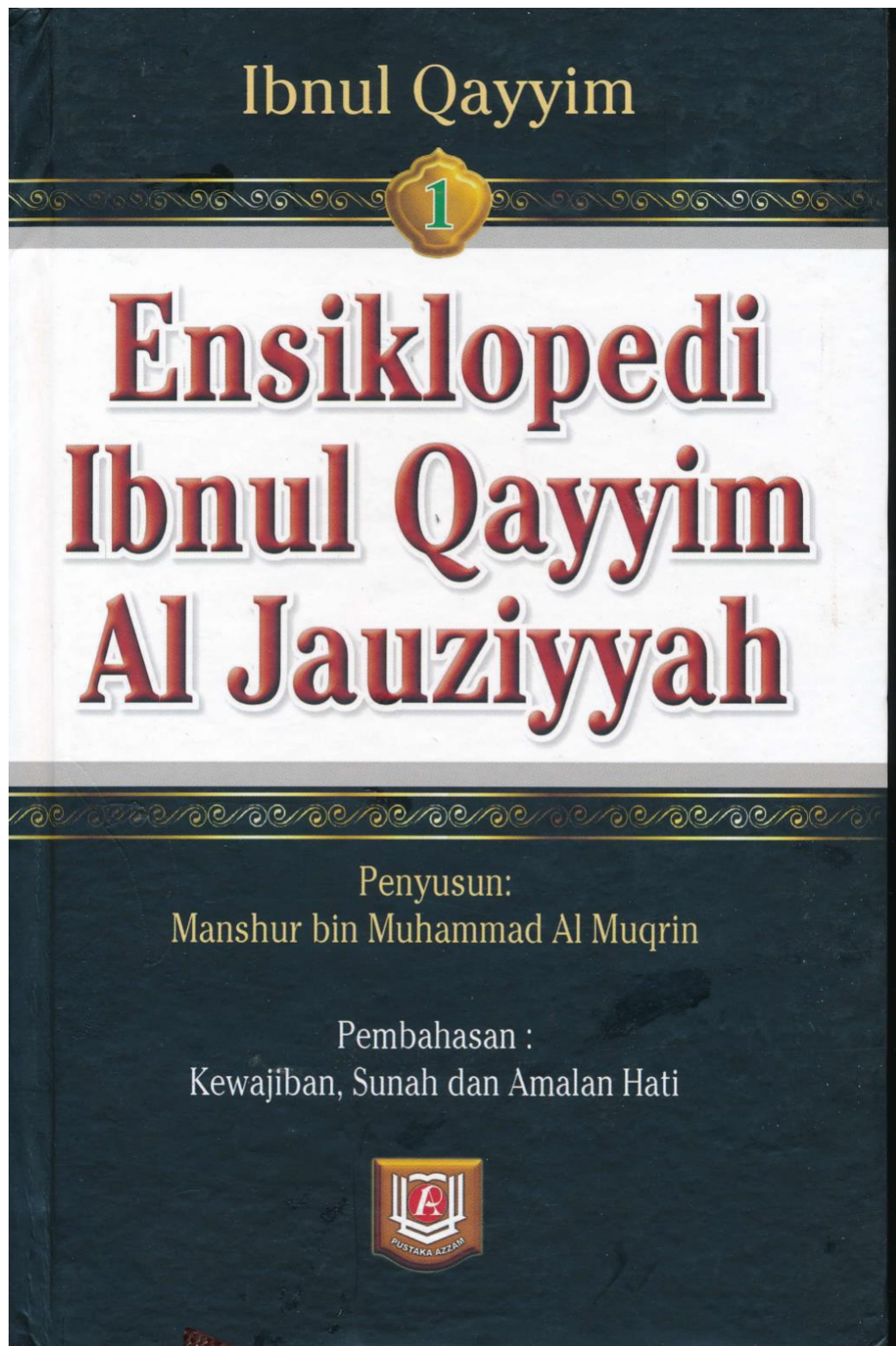
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 15 Mei 2023  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003

Buku buku referensi karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah





IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH

# THIBBUL QULUB

Klinik Penyakit Hati



PUSTAKA AL-KAUTSAR

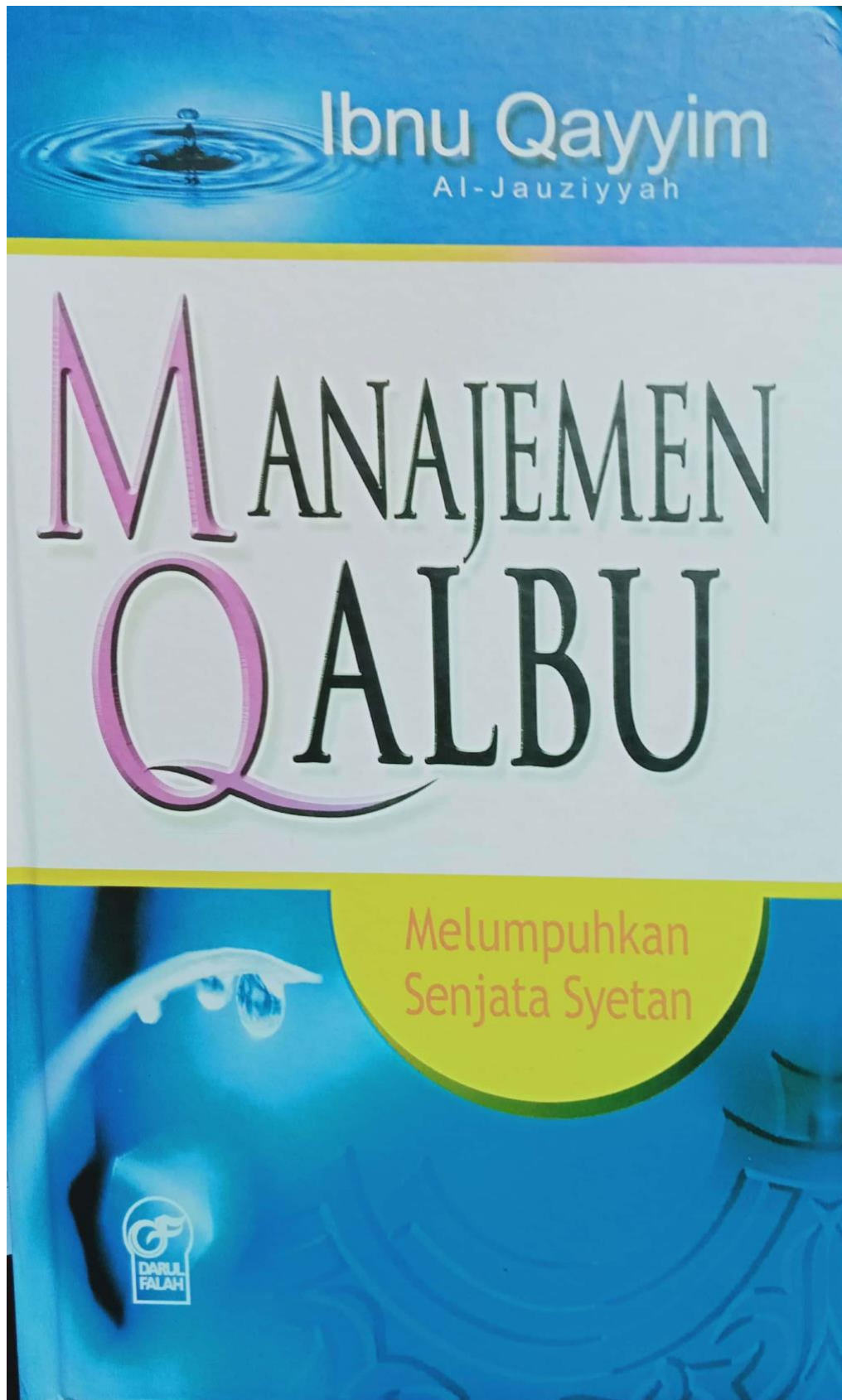
IBNUL QAYYIM AL-JAUZIYAH

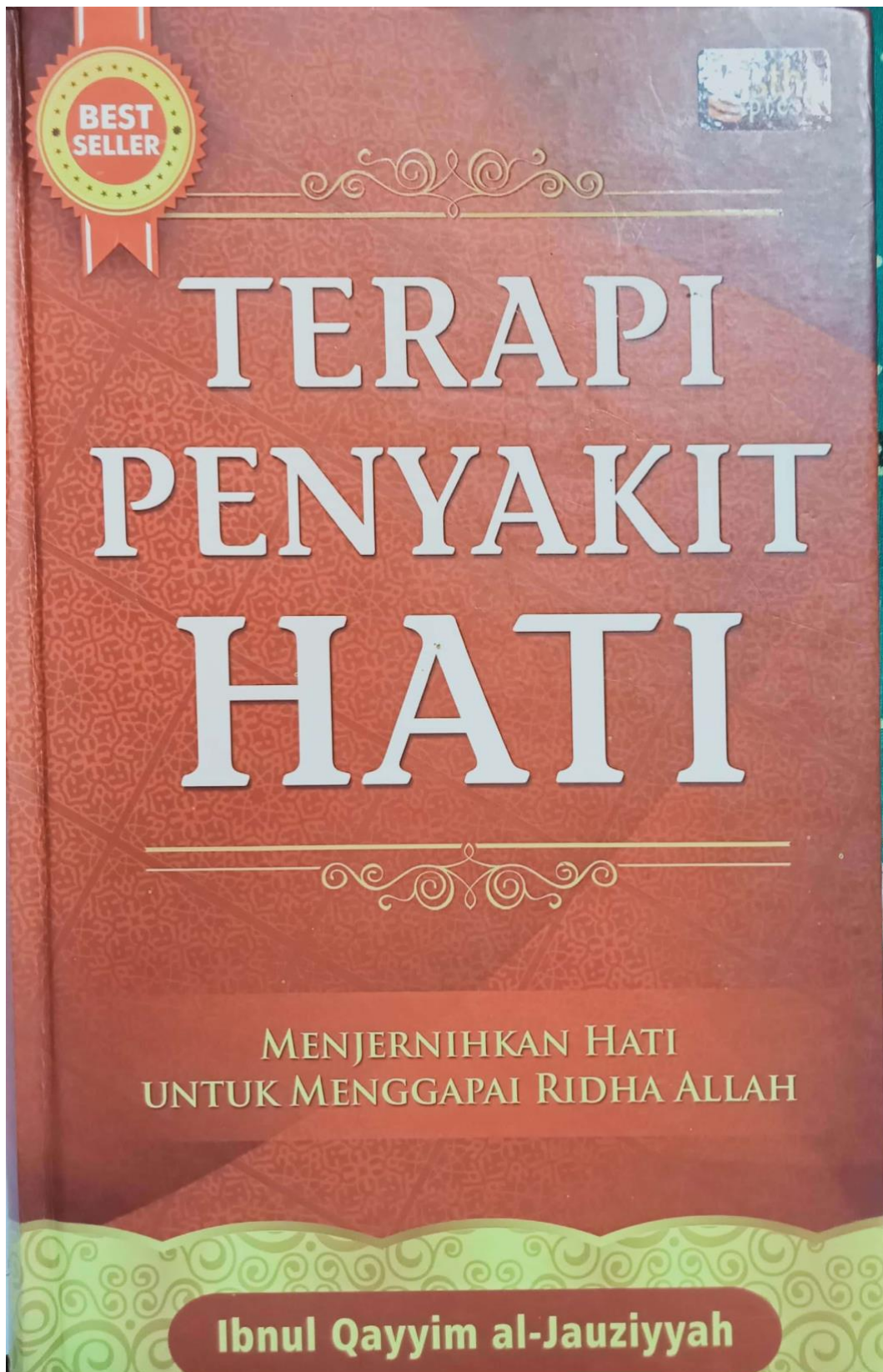
# KUNCI KEBAHAGIAAN



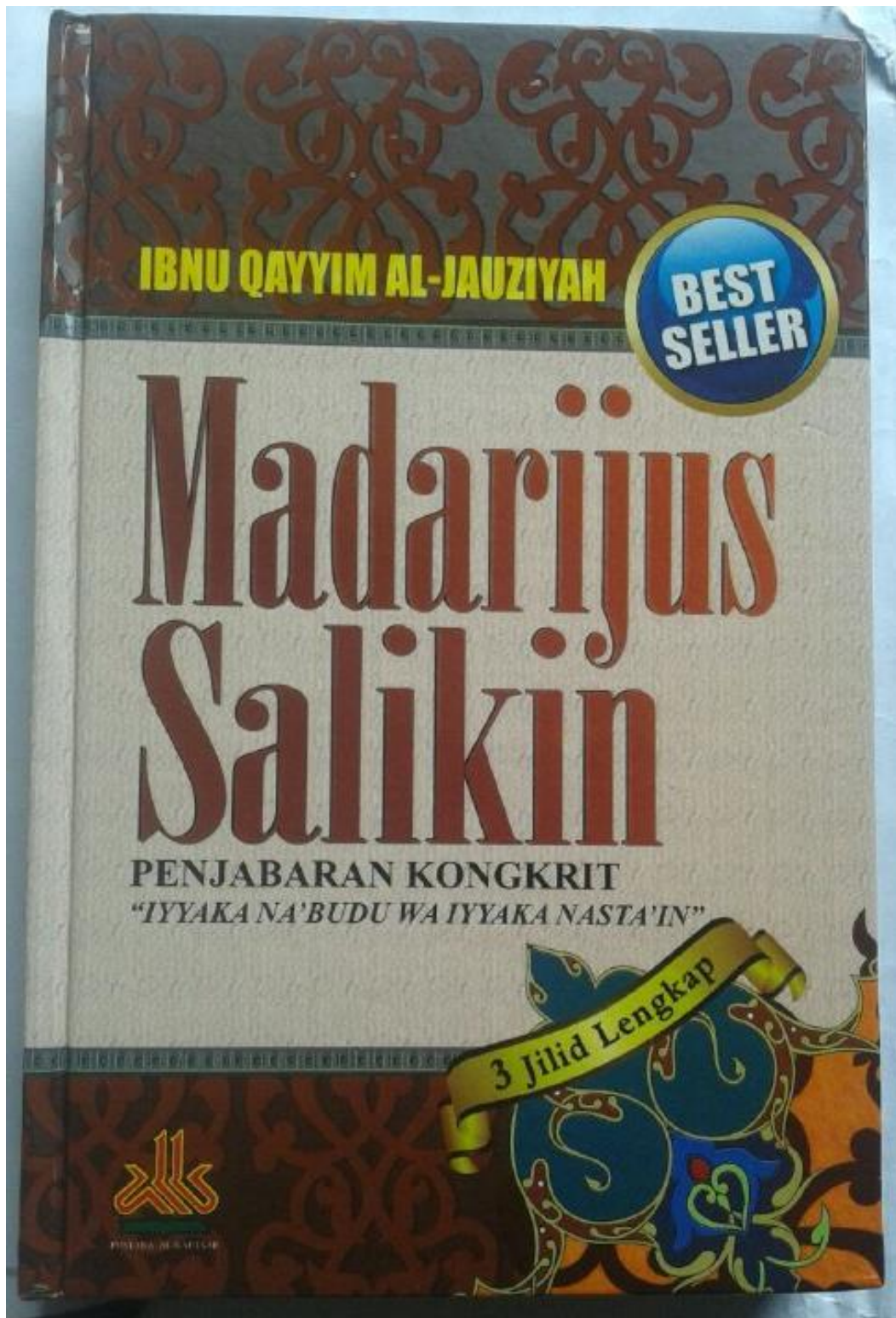
AKBAR













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rika Nur Giyanti  
 NPM : 1901011137


Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	15/2 2023	✓	Revisi outline	Rika Nur Giyanti
②	22/2/ 2023	✓	Revisi outline	Rika Nur Giyanti

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

  
 Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
 Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rika Nur Giyanti  
 NPM : 1901011137

Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
③	8/3/ 2023	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- judul ditulis oapik</li> <li>- tanda tangan buku Pembagian ini</li> <li>- pada bab I belum terlihat pendidikan hati dg Akhlak atau pengembangan Akhlak Mulia.</li> <li>- coba dikaitkan dg Akhlak Mulia tentang pendidikan hati.</li> <li>- perbaiki lagi bab I sesuai dg buku pedoman dan hasil diskusi bimbingan</li> </ul>	Rika

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rika Nur Giyanti  
 NPM : 1901011137

Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
③	10/31 2023	✓	<p>Bab I Aeq</p> <p>- untuk Bab 2 Kaulughan          lagi dg membandingkan          pendidikan laki          menurut tokoh ulama-          lainnya.</p> <p>- Teori dan Praktek          Pengambilan Kulele          Mulia juga talah          sedikit pembahasannya,          Kaulughan lagi teorinya.</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
 NIP. 19700316 199803 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rika Nur Giyanti  
 NPM : 1901011137


Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
(2)	28/ 3/2022	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki lagi penulisan syarhnya</li> <li>- Setrap bimbingan soal dan outlinenya</li> <li>- Kajian tentang ayat 3 dan Hadist perlu ditambahkan tentang "Hati" dalam Paspulhif Qur'an dan Hadist</li> <li>- Begitu juga dg "Aklali" dalam al-Qur'an</li> </ul>	Rika

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rika Nur Giyanti  
 NPM : 1901011137

Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			dan Hadist . - Cari lagi ayat-ayat Hadist tentang hati dan Akhlak .	<i>Rika Nur Giyanti</i>
⑤	4/4/ 2023	✓	Ace Bab I sd III Lanjutan ke Bab Selanjutnya	<i>Rika Nur Giyanti</i>

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
 NIP. 19700316 199803 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rika Nur Giyanti  
NPM : 1901011137

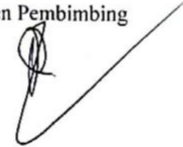
Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	17/5/ 2023	✓	<p>Acad bab E sd U</p> <p>- Rapikan penulisan sesuai dg buku pedoman.</p> <p>- Lengkapi lampiran sing digulung dlm mapa gundur</p>	Rikaf

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rika Nur Giyanti biasa dipanggil Rika dan Rey lahir di Setia Bakti pada tanggal 11 Februari 2001. Rika merupakan putri dari Bapak Suryadi dan Ibu Misnatun, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Tempat tinggal di Desa Setia Bhakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya usia 6 Tahun di SDN 02 Setia Bakti dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus dari SD penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 02 Way Seputih dan lulus pada tahun 2016, Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Paramarta 2 Seputih Banyak dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2019. Dan saat ini penulis sedang menempuh pendidikan dan berproses untuk menyelesaikan studi sarjananya di IAIN Metro Lampung dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.